

Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies pada Remaja di SMA Plus Ibadurrahman Boarding School Kota Tangerang

Correlation between Personal Hygiene and the Incidence of Scabies Among Adolescents at Ibadurrahman Boarding School High School in Tangerang City

Muhammad Ahdiyat¹, Retno Purwani¹, Adi Dwi Susanto¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani, Jawa Barat, Indonesia.

Kata Kunci: personal hygiene; scabies; remaja; boarding school

ABSTRAK

Pendahuluan: Scabies merupakan penyakit kulit menular akibat infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* var. *hominis* dan lebih mudah menyebar pada lingkungan dengan kepadatan hunian tinggi, termasuk boarding school. Personal hygiene merupakan salah satu faktor perilaku yang dapat berkaitan dengan penularan scabies. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian scabies pada remaja di SMA Plus Ibadurrahman Boarding School Kota Tangerang. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan rancangan cross-sectional. Sebanyak 100 remaja dipilih melalui total sampling. Data dikumpulkan pada 14 Juli 2026 menggunakan kuesioner personal hygiene dan kuesioner tanda/gejala scabies, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square dengan alpha 0,05. **Hasil:** Sebanyak 60 responden (60%) memiliki personal hygiene kurang dan 64 responden (64%) berada pada kategori indikasi scabies berdasarkan kuesioner. Pada kelompok personal hygiene kurang, 55 responden (91,7%) berada pada kategori indikasi scabies, sedangkan pada kelompok personal hygiene baik terdapat 9 responden (22,5%). Uji Pearson Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara personal hygiene dan indikasi kejadian scabies ($\chi^2=49,834$; $p=0,001$). **Kesimpulan:** Ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian scabies di SMA Plus Ibadurrahman Boarding School Kota Tangerang. Upaya peningkatan personal hygiene siswa dan pemantauan kesehatan di lingkungan boarding school diperlukan sebagai upaya pencegahan.

Keyword: personal hygiene; scabies; adolescents; boarding school

ABSTRACT

Introduction: Scabies is a contagious skin disease caused by infestation with the *Sarcoptes scabiei* var. *hominis* mite and spreads more easily in environments with high population density, including boarding schools. Personal hygiene is one of the behavioral factors that may be associated with the transmission of scabies. This study aims to determine the relationship between personal hygiene and the incidence of scabies among adolescents at SMA Plus Ibadurrahman Boarding School in Tangerang City. **Methods:** This study used a quantitative approach with a correlational-analytic design and a cross-sectional study design. A total of 100 adolescents were selected through total sampling. Data were collected on July 14, 2026, using a personal hygiene questionnaire and a scabies signs/symptoms questionnaire, and were then analyzed univariately and bivariate using the Pearson Chi-Square test with an alpha level of 0.05. **Results:** A total of 60 respondents (60%) had poor personal hygiene, and 64 respondents (64%) fell into the category of scabies indications based on the questionnaire. In the poor personal hygiene group, 55 respondents (91.7%) fell into the category of scabies indications, while in the good personal hygiene group, there were 9 respondents (22.5%). The Pearson chi-square test showed a significant association between personal hygiene

and indications of scabies (chi-square = 49.834; p = 0.001). Conclusion: There is an association between personal hygiene and the incidence of scabies at SMA Plus Ibadurrahman Boarding School in Tangerang City. Efforts to improve students' personal hygiene and health monitoring within the boarding school environment are necessary as preventive measures.

*Copyright © 2026 JKBD
Allrights reserved*

Corresponding Author:**Muhammad Ahdiyat**Email: muhamadahdiat7@gmail.com

Article history

Received date: 05 September 2026

Revised date: 22 September 2026

Accepted date: 05 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Scabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. Penyakit ini lebih mudah menyebar pada lingkungan dengan kepadatan hunian tinggi karena interaksi dan kontak antarpenghuni berlangsung secara intensif. Lingkungan boarding school memiliki karakteristik kehidupan bersama, penggunaan fasilitas secara kolektif, dan kontak dekat yang dapat meningkatkan peluang penularan scabies pada remaja (Abaidat et al., 2025; Arlayati & Ikhwan, 2025; Tajudin et al., 2023; Nurohmah & Daeli, 2024).

Penularan scabies dapat berlangsung melalui kontak langsung antarkulit maupun secara tidak langsung melalui pakaian, handuk, seprai, dan perlengkapan pribadi yang terkontaminasi. Karena itu, kebersihan tubuh dan barang pribadi merupakan bagian penting dari pencegahan. Personal hygiene yang kurang baik dapat berkaitan dengan meningkatnya risiko scabies, meskipun kejadian penyakit juga dipengaruhi sanitasi lingkungan, kepadatan hunian, pengetahuan, serta kontak dengan penderita (Aulia et al., 2022; Ghozali & Nurhasuti, 2023; Marga, 2020; Rahmawati et al., 2021).

Masalah scabies masih ditemukan pada berbagai lingkungan pendidikan berasrama. Penelitian di beberapa pesantren melaporkan keterkaitan antara personal hygiene, sanitasi lingkungan, dan kejadian scabies, sedangkan kondisi sanitasi yang kurang baik dapat memperbesar peluang penularan. Temuan di wilayah Banten dan Tangerang juga menunjukkan bahwa scabies tetap menjadi masalah kesehatan pada kelompok santri dan lingkungan hunian padat (Ahmad Roisul Umam et al., 2023; Isramilda et al., 2023;

Rasyid et al., 2024; Sukesu et al., 2025; Trasia et al., 2025).

Pencegahan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, pengawasan kebersihan diri, serta pemeliharaan kebersihan lingkungan dan perlengkapan bersama. Intervensi berbasis pendidikan personal hygiene pada santri dan remaja dilaporkan dapat menjadi bagian dari promosi kesehatan dan pengendalian penyakit kulit (Basith et al., 2025; Isyanto et al., 2024; Muslimin, 2025; Nurdin et al., 2024; Resnayati et al., 2022; Samino et al., 2021).

Bukti penelitian mengenai hubungan personal hygiene dan scabies belum sepenuhnya seragam. Qalbu et al. (2023) tidak menemukan hubungan yang signifikan, sedangkan penelitian lain melaporkan hubungan yang signifikan pada santri atau penghuni lingkungan berasrama (Afnita et al., 2023; Nursatwika et al., 2025; Rahmah, 2023; Tajudin et al., 2023). Perbedaan karakteristik responden, sanitasi, kepadatan hunian, instrumen, dan konteks lokasi dapat memengaruhi hasil penelitian.

Survei pendahuluan pada 15 santri dan santriwati SMA Plus Ibadurrahman Boarding School Kota Tangerang menunjukkan 10 orang diduga mengalami scabies dan 5 orang tidak menunjukkan gejala. Pada kelompok yang diduga mengalami scabies ditemukan keluhan gatal, perih, dan ketidaknyamanan pada kulit, serta kebiasaan kebersihan tubuh, pakaian, handuk, dan perlengkapan tidur yang belum optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai hubungan personal hygiene dengan kejadian scabies pada remaja di SMA Plus Ibadurrahman Boarding School Kota Tangerang.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian scabies pada remaja di SMA Plus

Ibadurrahman Boarding School Kota Tangerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan rancangan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di SMA Plus Ibadurrahman Boarding School Kota Tangerang pada 14 Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh santri kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 SMA yang berjumlah 100 orang. Seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sampel melalui teknik total sampling.

Data primer diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari data jumlah santri yang tersedia di institusi. Instrumen meliputi data demografi, kuesioner personal hygiene berisi 30 pernyataan, dan kuesioner tanda/gejala scabies berisi 14 pertanyaan. Kedua kuesioner menggunakan skala Guttman dengan jawaban ya dan tidak. Personal hygiene dikategorikan baik pada skor 15-30 dan kurang pada skor 0-14. Responden dikategorikan memiliki indikasi scabies berdasarkan kuesioner pada skor 5-14 dan tidak memiliki indikasi pada skor 0-4. Kuesioner diadaptasi dari Wandira (2022).

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas dinilai menggunakan Cronbach's Alpha. Pengujian pada 36 santri menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,930 untuk kuesioner personal hygiene dan 0,801 untuk kuesioner scabies. Pengumpulan data dilakukan setelah responden memperoleh penjelasan penelitian dan memberikan informed consent. Kerahasiaan serta anonimitas responden dijaga selama pengolahan dan pelaporan data.

Data dianalisis secara univariat untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden, personal hygiene, serta indikasi kejadian scabies berdasarkan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan kuesioner self-report, dilakukan pada satu lokasi, dan menggunakan rancangan cross-sectional. Kategori scabies didasarkan pada

tanda/gejala yang dilaporkan melalui kuesioner tanpa pemeriksaan klinis oleh tenaga kesehatan, sehingga hasilnya tidak dapat dianggap sebagai diagnosis klinis dan tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan 100 responden remaja. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kelas

Karakteristik	Kategori	n (%)
Jenis kelamin	Laki-laki; perempuan	62 (62); 38 (38)
Usia	15-17; 18-21 tahun	77 (77); 23 (23)
Kelas	1; 2; 3 SMA	30 (30); 32 (32); 38 (38)

Sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 62 orang (62%), berusia 15-17 tahun sebanyak 77 orang (77%), dan berasal dari kelas 3 SMA sebanyak 38 orang (38%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi remaja laki-laki usia sekolah menengah yang tinggal dalam lingkungan pendidikan berasrama.

Tabel 2. Distribusi personal hygiene pada remaja

Personal hygiene	n	%
Baik	40	40
Kurang	60	60
Total	100	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa 60 responden (60%) memiliki personal hygiene kurang, sedangkan 40 responden (40%) memiliki personal hygiene baik. Proporsi personal hygiene kurang yang lebih besar menunjukkan bahwa praktik kebersihan diri, termasuk kebersihan kulit, tangan dan kuku, handuk, pakaian, serta tempat tidur atau sprei, masih perlu diperkuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan personal hygiene sebagai salah satu aspek penting dalam pencegahan scabies pada lingkungan berasrama (Aulia et al., 2022; Ghazali &

Nurhastuti, 2023; Muslimin, 2025; Resnayati et al., 2022).

Tabel 3. Distribusi indikasi kejadian scabies berdasarkan kuesioner

Kategori	n	%
Tidak ada indikasi	36	36
Indikasi scabies	64	64
Total	100	100

Sebanyak 64 responden (64%) berada pada kategori indikasi scabies berdasarkan kuesioner, sedangkan 36 responden (36%) tidak berada pada kategori tersebut. Temuan ini memperlihatkan tingginya proporsi keluhan atau tanda/gejala yang konsisten dengan kategori instrumen pada lingkungan penelitian. Namun, hasil tersebut tidak dapat diperlakukan sebagai diagnosis klinis karena tidak disertai pemeriksaan langsung oleh tenaga kesehatan. Tingginya proporsi ini dapat berkaitan dengan kontak dekat, kepadatan hunian, penggunaan barang secara bersama, dan kondisi sanitasi yang belum optimal (Ahmad Roisul Umam et al., 2023; Isramilda et al., 2023; Nursatwika et al., 2025; Sukesu et al., 2025).

Tabel 4. Hubungan personal hygiene dengan kejadian scabies berdasarkan kuesioner

Personal hygiene	Tidak ada indikasi n (%)	Indikasi scabies n (%)	Total	p
Baik	31 (77,5)	9 (22,5)	40	0,001
Kurang	5 (8,3)	55 (91,7)	60	-
Total	36 (36)	64 (64)	100	-

Pada kelompok personal hygiene kurang, 55 dari 60 responden (91,7%) berada pada kategori indikasi scabies berdasarkan kuesioner, sedangkan 5 responden (8,3%) tidak berada pada kategori tersebut. Pada kelompok personal hygiene baik, 9 dari 40 responden (22,5%) berada pada kategori indikasi scabies dan 31 responden (77,5%) tidak berada pada kategori tersebut. Uji Pearson Chi-Square menghasilkan nilai chi-square=49,834 dengan $p=0,001$ ($p<0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dan indikasi kejadian scabies berdasarkan kuesioner pada responden penelitian.

Hasil ini searah dengan penelitian Rahmah (2023), Afnita et al. (2023), Nursatwika et al. (2025), dan Tajudin et al. (2023) yang

melaporkan hubungan antara personal hygiene dan kejadian scabies pada kelompok santri atau penghuni lingkungan berasrama. Kebersihan tubuh, pakaian, handuk, dan perlengkapan tidur dapat memengaruhi peluang kontak dengan tungau atau bahan yang terkontaminasi. Meskipun demikian, hasil penelitian Qalbu et al. (2023) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan personal hygiene dan scabies dapat dipengaruhi pula oleh sanitasi lingkungan, kepadatan hunian, pengetahuan, perilaku, serta karakteristik responden.

Implikasi penelitian ini adalah perlunya penguatan edukasi personal hygiene, pemantauan kebersihan kulit dan kuku, penggantian serta pencucian pakaian dan handuk secara teratur, pemeliharaan kebersihan tempat tidur dan spre, serta penghindaran berbagi barang pribadi. Responden dengan keluhan atau tanda/gejala yang menetap perlu diarahkan untuk memperoleh pemeriksaan klinis agar identifikasi scabies dilakukan secara tepat. Karena desain penelitian bersifat cross-sectional dan data kejadian diperoleh melalui kuesioner, temuan ini menunjukkan hubungan statistik pada waktu pengukuran, bukan hubungan sebab-akibat atau diagnosis klinis.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki personal hygiene kurang (60%) dan berada pada kategori indikasi kejadian scabies berdasarkan kuesioner (64%). Terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dan indikasi kejadian scabies berdasarkan kuesioner pada remaja di SMA Plus Ibadurrahman Boarding School Kota Tangerang (chi-square=49,834; $p=0,001$).

Hasil ini mendukung pentingnya penguatan personal hygiene dan pemantauan kesehatan di lingkungan boarding school.

DAFTAR PUSTAKA

Abaidat, N. H., Kadir, L., & Nakoe, M. R. (2025). Hubungan kebiasaan mencuci tangan, frekuensi mandi, kebersihan pakaian dan tempat tidur dengan keluhan scabies pada santri di Pondok Pesantren

- Hubulo Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(10), 6398-6409.
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.8861>
- Afnita, A., Dilla Santi, T., & Ariscasari, P. (2023). Hubungan personal hygiene dengan kejadian scabies di Dayah Terpadu Al-Muslimun Desa Munjee Kabupaten Aceh Utara. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 954-965.
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/3338>
- Ahmad Roisul Umam, Nanan Sekarwana, & Mia Yasmina Andarini (2023). Sanitasi lingkungan berpengaruh terhadap kejadian skabies pada santri laki-laki di ponpes. *Jurnal Riset Kedokteran*, 3(2), 123-128.
<https://doi.org/10.29313/jrk.v3i2.3042>
- Arlayati, A., & Ikhwani, I. (2025). Artikel penelitian. *Jurnal Perspektif*, 8(2), 187-199.
<https://doi.org/10.24036/perspektif.v8i2.1083>
- Aulia, N., Wijayanoto, & Awaluddin (2022). Relationship of personal hygiene with the incidence of scabies disease at the Thawalib Islamic Boarding School, Padang City. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(2), 1-8.
- Basith, A., Zuhriyah, A., Rahmaddana, M. N., 'Ilmi, S. N., Amelya, R., & Sulisty, D. A. (2025). Pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan Pondok Pesantren Adnan Al Charish. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), 94-99.
<https://doi.org/10.36728/scsej.v3i1.75>
- Ghozali, I., & Nurhastuti, R. F. (2023). Hubungan personal hygiene dan kebersihan lingkungan dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Raden. *Journal Buana of Nursing*, 1(1), 9-14.
- Isramilda, Asda, A., & Purnama, Y. (2023). Faktor personal hygiene, pengetahuan, sanitasi lingkungan. *Zona Kedokteran*, 13(1), 312-323.
- Isyanto, A. Y., Kurnia, R., Andrie, B. M., & Amalia, L. N. (2024). Peran pondok pesantren dalam mewujudkan kota sehat: Intervensi personal hygiene dan pencegahan penyakit kulit pada santri. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2225-2231.
- Marga, M. P. (2020). Pengaruh personal hygiene terhadap kejadian penyakit skabies. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 773-778.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.402>
- Muslimin, D. (2025). Self management dengan personal hygiene pada remaja di MAN 1 Poso. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 4(1), 100-104.
- Nurdin, A., Zakiyuddin, Z., Zamzami, Z., Bukhari, B., Fuadi, Z., Fitria, R. D., Murthadahadi, M., & Pangastuti, Y. (2024). Pendidikan kesehatan personal hygiene dan sanitasi lingkungan untuk menurunkan jumlah penderita penyakit kulit (scabies) di Dayah Nurul Huda Aceh Besar. *Public Health Journal*, 1(3), 161-172. <https://doi.org/10.62710/6wxjd524>
- Nurohmah, N., & Daeli, W. (2024). Hubungan personal hygiene dengan kejadian penyakit kulit scabies. *Journal of Nursing Education and Practice*, 3(3), 102-108.
<https://doi.org/10.53801/jnep.v3i3.200>
- Nursatwika, M. A., Afriandi, D., Kurniawan, B., & Aulia (2025). Relationship between personal hygiene and environmental sanitation with the incidence of Sarcoptes scabiei var. hominis. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 24(1), 232-242.
- Qalbu, A. M., Lubis, S. Y., & Aslinar, A. (2023). Hubungan personal hygiene dengan kejadian scabies pada wilayah kerja Puskesmas Simpang Kiri. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(4), 245-249.
<https://doi.org/10.14710/mkmi.22.4.245-249>
- Rahmah, F. (2023). Hubungan personal hygiene terhadap kejadian scabies di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo tahun 2023. *Continuing Medical Education*, 185-197.
- Rahmawati, N. A., Hestiningsih, R., Wuryanto, A. M., & Martini (2021). Hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies pada santri Pondok Pesantren X Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(1), 21-24.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/index>
- Rasyid, Z., Septiani, W., Harnani, Y., Susanti, N., & Bayhaqi, A. R. (2024). Determinan personal hygiene dan sanitasi dasar dengan penyakit kulit (scabies) di Pondok

- Pesantren Modern Al-Kautsar Pekanbaru tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(2), 153-161. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.2.153-161>
- Resnayati, Y., Ekasari, M. F., & Maryam, R. S. (2022). Buku santri sehat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku terkait personal hygiene santri dalam pencegahan skabies di pesantren. *JKEP*, 7(1), 54-66. <https://doi.org/10.32668/jkep.v7i1.920>
- Samino, S., Muhani, N., & Irmayanti, A. (2021). Analisis perilaku pencegahan skabies pada santri Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), 20-27. <https://doi.org/10.33024/jdk.v10i1.3626>
- Sukei, T. W., Nisa, K., & Fitri, R. Y. (2025). Hubungan penerapan personal hygiene dan kondisi lingkungan dengan potensi penularan skabies. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 24(3), 325-337. <https://doi.org/10.14710/jkli.72728>
- Tajudin, I. M., Wardani, H. E., Hapsari, A., & Katmawanti, S. (2023). Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies: Studi komparatif berbasis gender pada Pondok Pesantren Asy-Syadzili 4 Gondanglegi Malang. *Sport Science and Health*, 5(2), 200-217. <https://doi.org/10.17977/um062v5i22023p200-217>
- Trasia, R. F., Hakyanto, E., & Ulfah Irawati, N. B. (2025). Hubungan pengetahuan, perilaku dan kebersihan personal dengan prevalensi infestasi skabies pada santri di Pondok Pesantren Kecamatan Rangkasbitung, Lebak, Banten. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 7(1), 922-931. <https://doi.org/10.31970/ma.v7i01.290>
- Wandira, N. A. (2022). Hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian penyakit kulit scabies santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.